

Pendampingan Orang Tua Dengan Metode *Project Based Learning*

Iqfa Qonitah Febiani

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Email: Iqfaqonitahfebiani@gmail.com

Abstrak

Covid-19 benar-benar memberikan dampak pola hidup yang berbeda mulai dari perekonomian, kesehatan, dan pendidikan. dampak Covid-19 untuk dunia membuat semua aktivitas pertemuan menjadi sistem pembatasan jarak jauh, termasuk dalam dunia pendidikan yang menyebabkan aktifitas pertemuan pembelajaran secara langsung berubah menjadi aktifitas jarak jauh (daring). Pendampingan kepada orang tua dalam proses pembelajaran sekolah daring pada anak dimasa pandemi sangat dibutuhkan untuk membantu anak dalam melanjutkan aktifitas sekolah secara mandiri. dengan metode *Project based Learning* membuat para orang tua dipermudah dengan metode mengerjakan secara berkelompok dan saling berkolaborasi satu sama lain. Sistem pembelajaran berkelompok membuat pembelajaran lebih menyenangkan, kreatif, dan membuat anak saling aktif untuk berbagi pemikiran

Kata Kunci: Pendampingan Orang Tua, Project Based Learning

Abstract

Covid-19 really has an impact on different lifestyles ranging from the economy, health, and education. The impact of Covid-19 on the world has made all meeting activities a distance education system, including in a world that causes direct learning meeting activities to turn into remote (online) activities. Assistance to parents in the brave school learning process for children during the pandemic is needed to help children continue school activities independently. with the Project-Based Learning method, it is easier for parents to work collaboratively and collaborate with each other. The learning system makes learning more fun, creative, and makes children active with each other to share thoughts

Keywords: Parental Assistance, Project Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya yang sangat dibutuhkan untuk setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Hal ini bersangkutan pada perkembangan suatu bangsa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut.

Menurut Azhari (2013) menyatakan bahwa pendidikan menentukan perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia khususnya pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, cakap, beriman dan berakhlak mulia. Dalam kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan semestinya.

Namun semenjak Covid-19 masuk ke Indonesia pada tahun 2020 wabah tersebut menyebar hampir ke seluruh penjuru negeri, hal ini mendorong pemerintah Indonesia untuk melakukan upaya dan mengambil kebijakan penanganan Virus Corona dengan berbagai pertimbangan, Presiden Jokowi menetapkan peraturan tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) . Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran yang lebih luas. Akibatnya jumlah kasus dan jumlah kematian akibat penyakit meningkat dan menyebar secara signifikan dan cepat ke beberapa wilayah . serta ruang lingkup yang terbatas seperti liburan sekolah dan tempat

kerja, pembatasan kegiatan di fasilitas atau tempat umum, pembatasan kegiatan agama, pembatasan moda transportasi, pembatasan kegiatan sosial budaya dan pembatasan khusus lainnya yang terkait aspek pertahanan dari keamanan. Setelah beberapa bulan kemudian pemerintah Indonesia menerapkan sistem *New Normal* dimana semua aktivitas diberlakukan secara *Online* salah satunya bidang pendidikan.

Secara umum pendidikan memiliki peranan penting terhadap perkembangan pengetahuan secara luas, tetapi dengan adanya pandemi menyebabkan terjadinya penghambatan dan keterbatasan untuk mendapatkan pendidikan secara sistematis. Mulai dari terhambatnya sosial maupun edukasi yang diberikan dan diterima.

Berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi nomor 12 Tahun 2012. Pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. PJJ akan memberikan layanan pendidikan tinggi pada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler, dan mempermudah akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam Pendidikan dan pembelajaran. dengan begitu PJJ adalah suatu sistem pendidikan yang memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri dan belajar tuntas dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan menggunakan teknologi lainnya.

Sebagai upaya untuk mencegah pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah meminta siswanya untuk belajar di rumah. Kebijakan ini berlaku mulai 16 Maret 2020. sekolah menerapkan metode pembelajaran siswa secara jarak jauh. sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui media online yang mengharuskan menggunakan jaringan Internet. Solusinya guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media *daring* (dalam jaringan).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti Whatsapp, Telegram, Zoom dan media lainnya yang dapat memastikan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan meskipun ditempatkan yang berbeda, program ini diberlakukan diseluruh penjuru Indonesia baik dalam kota maupun di daerah pedesaan.

Beberapa kendala terjadi di beberapa titik di wilayah Indonesia, salah satunya di desa Rantau Nipis yang berada di kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatra Selatan, Indonesia. Desa Rantau nipis memiliki jumlah penduduk 1.478 jiwa yang tersebar dalam 7 dusun yang terdiri dari 753 pria dan 725 wanita, hampir seluruh penduduk desa Rantau Nipis berprofesi sebagai petani. Wilayah di desa Rantau Nipis masuk dalam kategori zona *orange* pada Juli 2021, dan masuk dalam wilayah PPKM dalam skala mikro. Edukasi mengenai Covid-19 juga belum merata dipahami oleh setiap warga di Desa Rantau Nipis, hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran masyarakat setempat menggunakan masker dan keterbatasan informasi yang diterima.

Pada awal mula di berlakukannya pembelajaran *daring* di Desa Rantau Nipis, para siswa mengalami beberapa kesulitan mulai dari *gaptek* (gagap teknologi), kendala internet dan jaringan di beberapa daerah terpencil. susah sinyal, pembengkakan biaya kuota, kurang paham dengan beberapa mata pelajaran yang bersifat praktek dan menghitung

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidikan diharuskan untuk mengganti metode pembelajaran menggunakan *E-Learning* atau melalui media online. Seperti yang diterapkan pada SMA, SD dan TK di Rantau Nipis yaitu sekolah yang melangsungkan kegiatan belajar dengan system *in – off*, dalam durasi satu kali seminggu untuk pertemuan tatap muka. pada kegiatan satu hari tersebut digunakan dalam mengulas pembelajaran secara daring yang telah dilaksanakan serta mengumpulkan tugas mandiri yang diberikan oleh para guru.

Hal ini melibatkan orang tua dalam melaksanakan kegiatan tugas harian yang diberikan pada anak. Orang tua selaku pengganti guru di rumah semestinya mendampingi anak untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, baik memperhatikan perkembangan maupun mendampingi langsung anak dalam proses belajar. Keterbatasan orang tua di Desa Rantau Nipis dalam mendampingi anak mengikuti pembelajaran secara daring yaitu pekerjaannya hampir seluruh masyarakat Desa Rantau Nipis adalah petani yang waktu bekerjanya dari pagi hingga menjelang petang sehingga waktu malam dihabiskan untuk beristirahat. Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anak mengikuti pembelajaran sekolah secara daring orang tua terkadang membiarkan anak belajar sendirian.

Sehingga anak tidak mendapatkan pendampingan belajar secara langsung, yang menyebabkan orang tua tidak mengetahui perkembangan anak atau permasalahan anak dalam menghadapi sekolah berbasis daring. Berdasarkan hasil observasi penulis, Orang tua di Desa Rantau Nipis sangat ingin mendampingi anak dalam belajar sekolah daring mengingat anak sangat dituntut untuk belajar secara mandiri, dan juga kondisi Desa yang minim akses provider atau jaringan internet yang tidak memadai, serta beberapa anak yang tidak memiliki fasilitas seperti *Handphone* membuat para orang tua anak di Rantau Nipis terhambat dalam membimbing anak mengerjakan tugas secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis melakukan kegiatan keilmuan dengan mendampingi orang tua dalam proses pembelajaran anak secara daring menggunakan metode *Project Based Learning* yang difokuskan pada sistem pembelajaran secara berkelompok dan kolaboratif anak dan orang tua. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas maka rumusan masalahnya adalah:

Apakah pendampingan kepada orang tua dengan menggunakan *Metode Project Based Learning* dapat membantu orang tua dalam mendampingi anak mengikuti sekolah berbasis daring?

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka tujuan dilakukannya program keilmuan KKN-T ini adalah memberikan pendampingan kepada orang tua agar orang tua dapat membimbing anak selama proses pembelajaran sekolah daring.

1. Bagi Orang Tua
Hasil program ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan orang tua dalam proses pembimbingan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada anak dalam menjalani proses belajar secara online
2. Bagi Anak sekolah
Hasil program yang dijalankan akan sangat membantu dalam mengatasi hambatan yang dihadapi anak-anak serta meningkatkan pengetahuan tentang media pembelajaran secara online.
3. Bagi Mahasiswa
Memberikan Informasi dan referensi kepada mahasiswa mengenai konsep *Project Based Learning*

METODE

Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, desain penelitian, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, dan teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program keilmuan yang telah dilaksanakan di Desa Rantau Nipis Dusun II. Sebelum program pendampingan diterapkan, terlebih dahulu penulis melakukan observasi dan wawancara kepada Orang tua yang sedang mendampingi anak untuk mengikuti pembelajaran sekolah secara daring pada masa pandemi untuk mengetahui permasalahan atau dampak dari covid-19 yang mengakibatkan sistem pembelajaran di Desa Rantau Nipis menjadi sistem pembelajaran berbasis daring. Program kerja dilakukan pada minggu ketiga dan keempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). kegiatan ini dilakukan sebanyak 5 pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dimulai pada tanggal 14 Agustus 2021 - 23 Agustus 2021 di Desa Rantau Nipis Dusun II. Pada penerapan program kerja pendampingan kepada orang tua dalam proses pembelajaran sekolah daring pada anak dimasa pandemi terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu:

- a) Faktor Pendukung
Orang tua di Desa Rantau Nipis antusias dalam menceritakan kendala-kendala terhadap sistem pembelajaran daring dan antusias mendengarkan penjelasan terhadap media online dan program *Project Based Learning* yang menjadi landasan utama program keilmuan
- b) Faktor penghambat
Pada program kerja ada pula faktor penghambat jalannya pelaksanaan program seperti orang tua yang susah ditemui karna berkebun diluar desa.
Hasil dari sosialisasi metode *project based learning* kepada orang tua yaitu:
 1. Orang tua meningkatkan kolaborasi anak dalam mengerjakan tugas mandiri secara berkelompok
 2. Orang tua bisa langsung memonitoring anak dalam peningkatan proses pembelajaran secara daring
 3. Meningkatkan motivasi belajar anak karena memberikan reward kepada anak
 4. Sistem pembelajaran yang dilakukan lebih sistematis
 5. Fasilitas pembelajaran menjadi terpenuhi

KESIMPULAN

Covid-19 benar-benar memberikan dampak pola hidup yang berbeda mulai dari perekonomian, kesehatan, dan pendidikan. dampak Covid-19 untuk dunia membuat semua aktivitas pertemuan menjadi sistem pembatasan jarak jauh, termasuk dalam dunia pendidikan yang menyebabkan aktifitas pertemuan pembelajaran secara langsung berubah menjadi aktifitas jarak jauh (daring). Permasalahan yang ditimbulkan sangat beragam, mulai dari metode guru mengajar, siswa yang mengikuti pembelajaran secara tidak langsung di rumah masing-masing dan orang tua yang mendampingi anaknya untuk melanjutkan pendidikan hingga permasalahan akses dan fasilitas.

Permasalahan tersebut muncul dari berbagai aspek mulai dari jaringan yang bermasalah, keterbatasan kuota belajar, fasilitas yang kurang memadai dan kesediaan waktu orang tua yang harus mendampingi anak untuk mengikuti pembelajaran dan memonitoring perkembangan anak. Pendampingan

kepada orang tua dalam proses pembelajaran sekolah daring pada anak dimasa pandemi sangat dibutuhkan untuk membantu anak dalam melanjutkan aktifitas sekolah secara mandiri. dengan metode *Project based Learning* membuat para orang tua dipermudah dengan metode mengerjakan secara berkelompok dan saling berkolaborasi satu sama lain. Sistem pembelajaran berkelompok membuat pembelajaran lebih menyenangkan, kreatif, dan membuat anak saling aktif untuk berbagi pemikiran

DAFTAR PUSTAKA

- Grant, M.M. 2002. *Getting A Grip of Project Based Learning : Theory, Cases and Recommendation*. North Carolina : Meredian A Middle School Computer Technologies. Journal vol. 5.
- Kemdikbud. 2013. *Model Pengembangan Berbasis Proyek (Project Based Learning)*.
<http://www.staff.uny.ac.id>
- Sulaeman,Maman.2020. *Aplikasi Project Based Learning Vol 3*. Depok: Bioma Publishing (Bip).
- Thabrani,Gamal.2021. “Project based learning: pengertian , kelebihan,
sintaks,dsb”,<https://serupa.id/project-based-learning/>,diakses pada tanggal 09 November 2021 pukul 20.18
- The George Lucas Educational Foundation. 2005. *Instructional Module Project Based Learning*.
<http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php.2005>